

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR SISWA
(Studi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Probolinggo)**

Adinda Noni Hapsari

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Adindanon@ymail.com

Ali Maksum

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga seorang anak belajar mengenai norma, kebiasaan, tanggung jawab dan penghormatan terhadap sesama. Perkembangan dan pertumbuhan anak tergantung bagaimana orangtua mengasuh dan membimbing anak dirumah, tentunya dengan pola asuh orangtua yang diterapkannya. Dengan adanya pola asuh orangtua yang tepat, maka akan berdampak positif terhadap kemampuan gerak dasar anak. Kemampuan gerak dasar itu sendiri sangatlah penting diperhatikan guna menunjang aktifitas maupun kehidupan sehari-harinya yang lebih dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI di SMAN 1 Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo. Pengambilan sampel dengan menggunakan cluster random sampling yaitu pengambilan sampel bukan individu melainkan kelompok. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orangtua menggunakan angket sedangkan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar menggunakan Barrow Motor Ability Test. Analisis data yang digunakan koefisien kontingensi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sampel yang digunakan berjumlah 35 siswa, 1 siswa mendapatkan pola asuh otoriter, 6 siswa mendapatkan pola asuh permissif dan 28 siswa mendapatkan pola asuh otoritatif. Hasil perhitungan data menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan hasil value sebesar 0,584 dan sig 0,021 hal ini menunjukkan bahwa sig (0,021) < alpha 0,05, yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo, sebesar 34,1 %.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Kemampuan Gerak Dasar

Abstract

Family is the first and the prime environment for children. In a family, children learn about norms, habits, responsibilities, and how to respect others. Children's growth and development depends on how parents taking care and guiding their children in their home, certainly with the implementation of parenting method. By the right parenting methods, it would give positive impact towards children's general motor ability. Those, is very important things that need to be concerned for supporting daily activities and making more dynamic life. This research is purposed for knowing the influence of parenting method toward the general motor ability in student on 11th grade in SMAN 1 Probolinggo. The type of this research is descriptive research with quantitative approach. Research design which is used for this research is correlational design. The population in this research is students of the eleven graders in SMAN 1 Probolinggo. Sampling by using cluster random sampling: sampling is not the individual but the group. The instrument that is used for knowing of parenting method is by using questionnaire whereas Barrow Motor Ability Test is used for knowing student's general motor ability. Data analysis which is used is contingency coefficient. Based on the research, it can be concluded that among 35 students as a sample, 1 student got authoritative education, 6 students got permissive education, and 28 students got authority education. Results of the data calculation using SPPS 20.0 showed 0,584 result value and sig 0,021. It's showed that sig (0,021) < alpha 0, 05 that is means H₀ is rejected and H₁ is accepted. In conclusion parenting method is influential towards the general motor ability in student on 11th Grade in SMAN 1 Probolinggo, that reaches 34,1%.

Keywords: Parenting Method, General Motor Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan yang utama yaitu membuat manusia agar mengenal dirinya, lebih-lebih pada masa sekarang ini. Pada saat kita sedang bersama-sama melaksanakan program pembangunan fisik dan mental. Proses pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila lingkungan yang diciptakan oleh pendidikan itu baik pula. Jika ditelusuri orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Shochib (2010: 18), bahwa “ keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam mengasuh anak”.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga seorang anak belajar mengenai norma, kebiasaan, tanggung jawab dan penghormatan terhadap sesama. Perkembangan dan pertumbuhan anak tergantung dengan bagaimana orangtua mengasuh dan membimbing anak di rumah, tentunya dengan pola asuh yang diterapkannya. Kesemuanya tersebut disosialisasikan dan ditransformasikan oleh orangtua melalui pola asuh (Maksum, 2009: 24).

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan pola sikap-sikap dan perilakunya kelak dalam hubungannya dengan orang lain. Meskipun pola ini akan berubah dengan semakin besarnya anak dan meluasnya lingkungan, tetapi pola intinya cenderung tetap. Inilah sebabnya mengapa pengaruh keluarga yang dini merupakan unsur penting bagi perkembangan anak. Lingkungan awal terutama terbatas pada rumah, maka hubungan antar orangtua dengan anak mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan pola, sikap dan perilaku kelak (Hurlock, 1980: 93). Menurut Baumrind dalam Maksum (2009: 24), pola asuh terdiri dari 3 macam yakni: Pola asuh otoriter, permisif, otoritatif.

Menurut Kiram (1992: 49), gerak adalah: gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh atau bagian dari tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu yang dapat diamati secara obyektif.

Ma'mun dan Saputra (2000: 57), menyatakan setiap tujuan pembelajaran gerak pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut biasanya adalah berupa penguasaan keterampilan. Menurut Wersfeld dkk dalam Haditono (2006: 285), banyak remaja menyukai olahraga, mereka dapat melepaskan kelebihan energinya dalam berolahraga serta dapat membandingkan kemampuan geraknya dengan teman yang lain.

Lazimnya perkembangan anak usia SMA kelas XI memiliki kecenderungan gerak yang relatif sama. Hal ini dikarenakan mereka telah mendapatkan perlakuan gerak yang relatif sama ketika berada di kelas X melalui mata pelajaran pendidikan jasmani.

Keaktifan anak usia SMA kelas XI dalam bergerak dapat dilihat dari bagaimana mereka mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani dengan antusias untuk turut aktif melakukan gerakan-gerakan yang

sedang diajarkan. Mayoritas dari mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga saat proses kegiatan belajar mengajar pun terasa aktif dan kondusif.

Kondisi yang penting yang mempengaruhi penyesuaian anak, baik pribadi maupun sosial, adalah jenis hubungan orangtua dengan anak, serta bagaimana pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan diteliti tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo berjumlah 197 siswa yang berasal dari 5 kelas IPA berjumlah 160 siswa dan 1 kelas IPS berjumlah 37 siswa. Sementara dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 1 kelas yang berjumlah 35 siswa.

Penelitian ini instrumen yang digunakan Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Untuk instrumen yang tes menggunakan *Barrow Motor Ability Test*, yang meliputi : *Standing Broad Jump, Soft Ball Throw, Zig zag Run, Wall Pass, Medicine Ball-Put*, Lari 60 yard dash. guna mengetahui kemampuan gerak dasar yang dimiliki siswa putra kelas XI IPA E SMAN 1 Probolinggo, Sedangkan instrumen yang non tes menggunakan angket pola asuh

Pada analisis data, data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan *Contingency Coefficient*. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel menggunakan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA E SMAN 1 Probolinggo. Dimana jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Deskripsi data yang disajikan berupa data nilai yang diperoleh dari hasil penelitian pola asuh orangtua dan hasil tes kemampuan gerak dasar siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar siswa.

1. Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisa statistik pada variabel (X) pola asuh orangtua dari 35 orang penggolongan tipe pola asuh orangtua dan jumlahnya dijelaskan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Data Pola Asuh Orangtua

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Valid	Otoriter	1
	Permisif	6
	Otoritatif	28
	Total	35
		100,0

Dari tabel 1 di atas, berdasarkan data analisis di atas maka dapat diketahui hasil perhitungan SPSS 20.0 Kelas XI IPA E SMAN 1 Probolinggo dengan jumlah siswa sebanyak 35, untuk pola asuh otoriter sebesar 2,9% dengan jumlah 1 siswa yang memilih pola asuh otoriter. Untuk pola asuh permisif sebesar 17, 1% dengan jumlah 6 siswa yang memilih pola asuh permisif. Sedangkan untuk pola asuh otoritatif sebesar 80,0% dengan jumlah 28 siswa.

2. Kemampuan Gerak Dasar Siswa

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisa statistik pada variabel (Y) Kemampuan Gerak Dasar penggolongan distribusi dan jumlahnya dijelaskan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Kemampuan Gerak Dasar Siswa

	N	Min	Max	Mean	sd
Kemampuan Gerak Dasar Siswa	35	334	654	491,57	74,77

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari variabel kemampuan gerak dasar adalah 334 sedangkan nilai tertinggi 654. Nilai rata-rata 491,57 dengan standar deviasi 74,770.

A. Analisis Data

1. Tabulasi Silang (crosstabulation)

Untuk melakukan penggolongan kategori pada variabel (X) pola asuh orangtua dan variabel (Y) kemampuan gerak dasar menggunakan tabulasi silang (*crosstabulation*). Dari 35 subjek maka datanya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Tabulasi Silang Pola Asuh Orangtua dan Kemampuan Gerak Dasar

Variabel		Kemampuan Gerak Dasar Siswa					Total
		KS	K	S	B	BS	
Pola Asuh Orangtua	Otoriter	0	1	0	0	0	1
	Permisif	2	3	1	0	0	6
	Otoritatif	0	3	9	12	2	28
Total		2	9	10	12	2	35

Dari tabel 3., maka pola asuh orangtua tipe otoritatif yang menunjukkan tingkat kemampuan gerak dasar siswa yang lebih baik. Dari jumlah responden 35 siswa, yang memilih pola asuh orangtua tipe otoritatif yaitu 28 siswa. Terdapat 2 siswa memiliki kemampuan gerak dasar baik sekali, 12 siswa memiliki gerak dasar baik, 9 siswa memiliki kemampuan gerak dasar sedang, 3 siswa memiliki kemampuan gerak dasar kurang, sedangkan dinyatakan memiliki kemampuan gerak dasar siswa kurang sekali yaitu tidak ada (nol).

2. Koefisien kontingensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis *coefficient contingency* (koefisien kontingensi) dihitung menggunakan program SPSS 20.0 dan akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo.

Variabel	Value	Approx. Sign
Pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar	0,584	0,021

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20.0 menunjukkan hasil value sebesar 0,584 dan sig 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa sig (0,021) < alpha 0,05, yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar siswa.

Berdasarkan pada hasil penghitungan value 0,584, maka koefisien determinasinya sebesar $0,584^2 = 0,341$ yang berarti Kontribusi pola asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo sebesar 34,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 65,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis *coefficient contingency*, bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo, sebesar 34,1% dan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Menurut Makmun dan Saputra (2000: 7) yaitu faktor biologis, lingkungan dan kognitif.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya pola asuh otoritatif memiliki kemampuan gerak dasar yang baik cenderung dinamis dan aktif. Pada pola asuh otoritatif terdapat kontribusi positif khususnya pada anak kalangan SMA kelas XI, dikarenakan adanya hubungan harmonis antara orangtua dengan anak, adanya komunikasi dua arah yaitu anak juga dapat mengusulkan, menyarankan sesuatu dan orangtua mempertimbangkan. Sehingga anak bertingkah laku mandiri yang bertanggung jawab dalam melakukan suatu hal terutama pada kemampuan gerak dasar itu sendiri.

Lain halnya dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter mengakibatkan anak kurang berinisiatif, penakut dan pembangkang. Hal ini dikarenakan orangtua lebih memberikan perintah dan larangan yang mutlak dipatuhi, sehingga kemampuan gerak dasarnya menjadi terbatas dan cenderung kurang. Pola asuh permisif pun berdampak cenderung kurang

terhadap kemampuan gerak dasar, dikarenakan orangtua mendidik anak terlalu acuh tak acuh, bersifat pasif, terkesan hanya memberikan kebutuhan yang bersifat material semata. Sehingga anak menjadi sukar diatur serta memiliki emosi yang kurang stabil.

Pola asuh orangtua penting bagi tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun mental seperti halnya dalam mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar pula melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti. Upaya-upaya tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan pola pengasuhan orangtua yang tepat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masalah pola asuh orangtua dan kemampuan gerak dasar, merupakan variabel yang sangat penting bagi siswa dalam menunjang aktivitas kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo.
2. Sumbangan pengaruh asuh orangtua terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas XI SMAN 1 Probolinggo sebesar 34,1%.

Saran

1. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan acuan pada pihak orangtua khususnya, untuk lebih memperhatikan anak saat berada di rumah, yaitu melalui pola asuh yang diterapkannya. Orangtua harus paham betul pola asuh yang baik kepada anak agar tidak berdampak negatif pada tumbuh kembang anak termasuk pada kemampuan gerak dasar anak. Sehingga menghasilkan anak yang optimal baik secara fisik dan mental.
2. Bagi para guru Penjasorkes hendaknya selalu mengupayakan anak didiknya agar paham mengenai pentingnya memiliki kemampuan gerak dasar yang baik. Karena dengan memiliki kemampuan gerak dasar yang baik dan tepat akan menunjang fisiknya jauh lebih optimal sehingga mampu melakukan aktifitas baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Haditono, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hurlock, EB. 1980. *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Kiram, PY. 1992. *Belajar Motorik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK UNESA.
- Maksum, A. 2009. *Sosiologi Olahraga*. Surabaya: FIK UNESA.
- Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK UNESA.
- Ma'mun dan Saputra. 2000 *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Depdikbud.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.